

Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Jenis Sesi Paper: Full paper

Ika Nurjanah

Universitas Lambung Mangkurat

Hj. Isnawati

Universitas Lambung Mangkurat

Antonius G. Sondakh

Universitas Lambung Mangkurat

sondakh.anton@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of factors such as tax, bonus scheme, foreign ownership, and company size on the company's decision to do transfer pricing. Transfer pricing could be happened on the company that want high profit, one of them in a way use the tax avoidance. Foreign ownership structure is also effect the management to transfer wealth to themselves or to majority stakeholder. Additionally, bonus scheme and company size is also being motive the company to do transfer pricing to get high profit.

The sample used on this study is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for years 2012 – 2014 totaling 34 companies and the sample is taken with purposive sampling method. The analysis technique used on this study is a binary logistic regression.

The result of the study shows that tax, bonus scheme, foreign ownership, and company size have significantly effect on transfer pricing. The determination coefficient is 0.608 that means 60.8% transfer pricing affected by independent variable, while the rest is explained by other variable. This result shows that many other variables in outside of this study that can explain transfer pricing.

Keywords: *tax, bonus scheme, foreign ownership, company size, transfer pricing.*

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan multinasional yang lingkup operasionalnya tidak hanya di negara sendiri, tetapi juga merambah ke mancanegara. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional salah satunya ialah perbedaan tarif pajak antar negara. Perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* dalam transaksi internasionalnya. *Transfer pricing* adalah transaksi yang terjadi di antara divisi-divisi dalam satu perusahaan baik di sebuah negara ataupun banyak negara (perusahaan multinasional). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Faktor-faktor tersebut adalah terkait dengan pajak dan non pajak seperti mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan.

Transfer pricing seringkali menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi dari penjualan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan mendapatkan keuntungan yang sedikit karena harus membayar pajak yang lebih banyak. Sebaliknya, anak perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak rendah, tentu saja akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi karena akan membayar pajak lebih sedikit. Strategi inilah yang membuat banyak perusahaan multinasional mendirikan anak perusahaan di negara yang memberikan tarif pajak rendah. Namun demikian, *transfer pricing* juga banyak disalahgunakan untuk penghindaran pajak perusahaan. Menurut Dirjen Pajak Indonesia dalam Pramana (2014), tidak diragukan lagi bahwa *transfer pricing* sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak dan negara berpotensi kehilangan 1.300 Triliun Rupiah akibat dari praktik *transfer pricing*.

Selain alasan pajak, praktik *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh alasan non pajak, seperti mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan. Menurut Purwanti (2010), mekanisme bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota Direksi di setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus tersebut secara tidak langsung akan membawa pengaruh terhadap kinerja manajemen.

Kemudian hal yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* ialah kepemilikan asing. Menurut Anggraini (2011), dua dekade ini kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang begitu pesat, sehingga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Selanjutnya, menurut Sari (2012), pada saat kepemilikan saham asing dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa kepemilikan asing dapat memengaruhi banyak sedikitnya keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Hal lain yang memengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah sebuah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Pujiningsih (2011), semakin besar perusahaan dan luasan usahanya mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung, lalu karena hal inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Ukuran perusahaan menjadi sebuah pertimbangan bagi para calon investor. Ukuran perusahaan yang besar akan membawa minat lebih kepada para calon investor, karena dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lebih lama.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yuniasih (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian lain dilakukan oleh Hartati (2014) yang menunjukkan hasil mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh faktor-faktor pada penelitian-penelitian sebelumnya di atas, yaitu pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan pada keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan data yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori/Tinjauan Pustaka

1. **Teori Keagenan.** Teori Keagenan adalah teori yang terjadi ketika ada hubungan antara dua pihak yang saling terikat, di mana kedua belah pihak ini sepakat untuk memakai jasa. Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Menurut Colgan (2011), ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan, yaitu:
 - a) *Moral Hazard*. *Moral hazard* adalah perilaku seseorang saat risiko akibat tindakannya akan ditanggung oleh pihak lain.
 - b) Penahanan Laba (*Earnings Retention*). Masalah ini terjadi karena kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuatan, *prestise*, atau penghargaan atas dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.
 - c) Horison Waktu. Horison waktu terjadi sebagai akibat dari kondisi arus kas. Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan di mana prinsipal lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti dan memiliki risiko tinggi, sedangkan manajemen cenderung menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka miliki dengan risiko yang lebih rendah.
 - d) Penghindaran Risiko Manajerial. Masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

2. **Teori Akuntansi Positif.** Teori akuntansi positif adalah penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi, seperti apa adanya sesuai fakta. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan tentang sebab kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Lebih lanjut teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba, yaitu: (1) hipotesis rencana bonus (*the bonus plan hypothesis*), (2) hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), dan (3) hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Menurut Kiswanto (2014), dalam *transfer pricing*, perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) yang dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup.

Yuniasih (2012) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dalam sebuah perusahaan, semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para direksi di mata pemilik perusahaan. Dengan semakin baiknya citra para direksi di mata pemilik perusahaan atau para pemegang saham, karena dianggap memiliki kinerja yang baik terhadap perusahaan, maka dari itu pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaan dengan baik. Penghargaan yang diberikan kepada direksi perusahaan dapat berupa bonus.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo et al. (2010) menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dalam struktur kepemilikan terdapat dua jenis pemegang saham, yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham pengendali memiliki wewenang untuk mengawasi manajemen, karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih tinggi dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini memungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraannya dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty (2011), menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk melakukan penyalahgunaan hak kendali untuk melakukan kebijakan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Ukuran perusahaan merupakan penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan (Pujiningsih, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi (*related party transaction*). Dengan demikian dapat ditarik sebuah kemungkinan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014;
2. Perusahaan menyajikan Laporan Keuangannya dengan mata uang rupiah;
3. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih sesuai dengan PSAK No. 15;
4. Perusahaan selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2014; dan

5. Tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian, yaitu 2012-2014, karena jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk membayar pajak, sehingga tidak relevan dengan penelitian ini. Maka perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

Definisi Operasional Variabel

1. **Pajak.** Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih, 2012).
2. **Mekanisme bonus.** Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009 dalam Hartati 2014). Variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks tren laba bersih. Menurut Irpan (2010), Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB) dihitung berdasarkan presentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun $t-1$.
3. **Kepemilikan asing.** Kepemilikan asing ialah pemegang saham perusahaan pengendali asing yang memiliki saham perusahaan sebesar 20%, sehingga memiliki pengaruh terhadap pengendalian perusahaan. Kepemilikan asing diukur dengan proksi presentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih.
4. **Ukuran perusahaan.** Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda, sehingga dapat menyebabkan nilai yang terlalu besar
5. **Transfer Pricing.** *Transfer Pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri. *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi, yaitu dengan melihat keberadaan penjualan

kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Yuniasih, 2012).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*binary logistic regression*). Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis atau merupakan variabel *dummy*. Menurut Ghazali (2013: 333), teknik analisis regresi logistik ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Namun, masih memerlukan uji multikolinieritas untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel bebasnya (Wafiroh, 2015).

Model analisis regresi logistik dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$\text{Logit} (j) = \text{Ln} \frac{\pi}{1-\pi} = 0 + 1x1 + 2x2 + 3x3 + 4x4$$

Keterangan:

j : probabilitas bahwa faktor atau *covariate* ke- j mempunyai *response* = 1 dari *response* regresi logistik biner yang mempunyai nilai 0 dan 1

0 : Konstanta

1 : Koefisien regresi X1

2 : Koefisien regresi X2

3 : Koefisien regresi X3

4 : Koefisien regresi X4

X1 : Pajak

X2 : Mekanisme Bonus

X3 : Kepemilikan Asing

X4 : Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2012-2014	132
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang saham beredarnya dimiliki oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%	(33)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2012-2014	(6)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2012-2014	(44)
	Jumlah sampel	34

Seperti terlihat pada tabel 1. di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 pengamatan perusahaan manufaktur selama periode 2012–2014, sehingga jumlah akhir sampel adalah sebanyak 102. Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 102 pengamatan transaksi *transfer pricing* dilakukan oleh 83 pengamatan, yang berarti sebagian besar perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Untuk melihat kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (lihat lampiran 3). Pengujian menunjukkan nilai *chi square* sebesar 6,250 dengan signifikansi sebesar 0,619. Nilai -2LL awal ialah sebesar 90,424, kemudian setelah dimasukkan variabel independen maka nilai -2LL menjadi 45,675. Penurunan nilai -2LL menunjukkan bahwa model regresi dengan memasukkan variabel bebas *fit* dengan data, sehingga dapat disimpulkan model layak untuk digunakan.

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Cox* dan *Snell R Square*, serta *Nagelkerke R Square* (lihat lampiran 4). Nilai *Nagelkerke R Square* ialah sebesar 0,608 lebih besar dari nilai *Cox* dan *Snell R Square* sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan

sebesar 60,8%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengalami gejala korelasi yang kuat di antara variabel independennya. Matriks korelasi menunjukkan tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* yang ditunjukkan dari tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,007, 0,004, dan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat lampiran 6). Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* yang ditunjukkan dari tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hasil tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Semakin tinggi tarif pajak pada suatu negara, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional yang mendapatkan keuntungan akan melakukan pergeseran pendapatan dari negara-negara dengan tarif tinggi ke negara-negara dengan tarif pajak yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih et al. (2012), Hartati et al. (2014), dan Kiswanto et al. (2014).

Untuk memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaan yang diwakilkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian untuk kinerja para direksi. Oleh karena itu, para direksi tentu akan berusaha agar laba perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan termasuk dengan melakukan praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2014) yang menemukan bahwa untuk mendapatkan bonus dari pemilik perusahaan, para direksi akan berusaha memaksimalkan peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing tidak melakukan keputusan praktik *transfer pricing* didasarkan pada kepemilikan asing dengan presentase di atas 20%. Hal ini dapat terjadi, karena terdapat pemilik saham pengendali lain yang bersifat non asing yang berada pada perusahaan sampel. Selain itu, dalam penelitian ini transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi kepada pemilik saham asing tidak dijelaskan secara rinci, karena praktik *transfer pricing* hanya diukur dengan pernyataan “melakukan transaksi” atau “tidak melakukan transaksi” dalam laporan keuangan, sehingga pada perusahaan sampel ini pemegang saham asing tidak terbukti memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat direksi yang mengelola perusahaan tersebut menjadi lebih memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, seperti dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki laba yang stabil atau meningkat yang berguna untuk menarik investor untuk menanamkan modal saham atau meyakinkan kreditur agar mau memberikan pinjaman. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto et al. (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias dan mungkin saja jika dapat diatasi pada penelitian selanjutnya akan memperbaiki hasil penelitian. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi *transfer pricing*, seperti menggunakan nilai *related party transaction* (RPT) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis perusahaan yang lain.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dari penelitian ini.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Salah satunya adalah *debt covenant*, di mana sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi lebih memilih untuk melakukan kebijakann akuntansi yang membuat laba semakin tinggi (Pramana, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ririn Dwi. (2011). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam *Annual Report*: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Colgan, P. Mc. (2001). *Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective. Working Paper*.
- Dynaty, Vera, Sidharta Utama, Hilda Rossieta, dan Slyvia Veronica. (2011). Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Jurnal*. Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 (7th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, Winda, Desmiyati, dan Nur Azlina. (2014). Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*: Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Irpan. (2010). Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*: Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Listing di BEI pada Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kiswanto, Nancy dan Anna Purwaningsih. (2014). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Atma Jaya.
- Lo, W. Y. A., Raymond. M. K. W., and Michael F. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. *Journal of the American Taxation Association* Vol. 32, No. 2: 1-26.
- Pramana, Aviandika Heru. (2014). Pengaruh Pajak, *Bonus Plan*, *Tunneling Incentive*, dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pujiningsih, Andiany Indra. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwanti, Lilik. (2010). Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 8 No. 2*.
- Sari, Ratna Candra. (2012). *Tunneling* dan Model Prediksi: Bukti Empiris Pada Transaksi Pihak Berelasi. *Disertasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada.
- Wafiroh, Novi Lailiyul. (2015). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wijaya, Darma Sudata, Supatmi, dan Yeterina Widi. (2009). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Related Party Transaction*. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. (2012). Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal* Universitas Udayana.

Lampiran Tampilan Hasil Pengujian Statistika

Lampiran 1

Tabel 2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Group Statistics

Y		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
.000	X1	.22480	.117511	19	19.000
	X2	1.12682	.925572	19	19.000
	X3	.55162	.268742	19	19.000
	X4	26.73926	.865616	19	19.000
1.000	X1	.25246	.122106	83	83.000
	X2	1.18761	1.167226	83	83.000
	X3	.62655	.219883	83	83.000
	X4	28.61977	1.810909	83	83.000
Total	X1	.24730	.121174	102	102.000
	X2	1.17629	1.122213	102	102.000
	X3	.61259	.230182	102	102.000
	X4	28.26948	1.826840	102	102.000

Lampiran 2

Tabel 3.1 Perbandingan Nilai -2Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	91.389	1.306
	2	90.428	1.543
	3	90.424	1.561
	4	90.424	1.561

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 90.424

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

lampiran 3

Tabel 4.1 Hosmer and Lemeshow's Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.250	8	.619

Lampiran 4

Tabel 5.1 Cox dan Snell's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.675 ^a	.367	.608

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 5

Tabel 6.1 Pengujian Multikolinieritas

Correlation Matrix

	Constant	PJK	MB	KA	UP
Step 1 Constant	1.000	-.648	-.688	-.258	-.990
PJK	-.648	1.000	.907	.411	.550
MB	-.688	.907	1.000	.417	.596
KA	-.258	.411	.417	1.000	.165
UP	-.990	.550	.596	.165	1.000

Lampiran 6

Tabel 7.1 Perhitungan Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a PJK	17.661	6.494	7.397	1	.007	46803885.55	138.854	1.578E+13
MB	2.218	.779	8.114	1	.004	9.188	1.997	42.263
KA	2.306	1.767	1.704	1	.192	10.033	.315	320.020
UP	2.350	.640	13.469	1	.000	10.488	2.990	36.797
Constant	-70.830	19.016	13.873	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: PJK, MB, KA, UP.